

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya, salah satunya yaitu tanaman jambu mente. Jambu mente merupakan tanaman yang berasal dari Brazil namun bisa tumbuh di Indonesia, dikarenakan cuaca di Indonesia cocok untuk tanaman jambu mente. Jambu mente merupakan komoditas yang telah di ekspor ke beberapa negara diantaranya adalah India, Vietnam dan Brazil. Proses ekspor terjadi karena adanya perbedaan musim, dimana jambu mente di Indonesia tumbuh pada saat di negara lainnya melewati masa panen (Peter, 2009). Meningkatnya pertumbuhan konsumsi mente menjadikan peluang bagi negara Indonesia untuk menambah penghasilan dari jambu mente, yaitu dengan mengembangkan komoditas jambu mente menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Jawa Timur mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap produksi hasil dari komoditas jambu mente. Berdasarkan data Disbun Jatim (2011), menjelaskan bahwa, Jawa Timur memiliki luas area sebesar 48440 ha dengan produksi 327 ton mampu menghasilkan produktivitas 0.233 ton/ha. Di Jawa Timur sendiri Madura memiliki luas area perkebunan jambu mente sebesar 30.167 ha. Pada sisi lain Madura dinilai menghasilkan komoditas jambu mente dengan kualitas super.

Tabel 1.1

Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Jambu Mente di Madura, 2014

Kabupaten	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bangkalan	9327	954	0.102
Sampang	9726	3150	0.323
Pamekasan	2382	521	0.218
Sumenep	12249	3323	0.271

Sumber : Jawa Timur Dalam Angka, 2015

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Sampang merupakan daerah dengan produktivitas jambu mente terbesar. Pertumbuhan jambu mente di Kabupaten Sampang meliputi tiga Kecamatan yaitu Ketapang, Banyuates, Sokobanah. Kecamatan Ketapang memiliki produktivitas tertinggi dibandingkan dengan Sokobanah dan Banyuates yaitu sebesar 0,256 ton/ha dengan luas area 3,121 ha dengan produksi 800,9 ton, sementara di Kecamatan Sokobanah dengan produktivitas sebesar 0,250 ton/ha dengan luas area 2,432 ha dengan produksi 610,3 ton, dan Kecamatan Banyuates dengan produktivitas sebesar 0,235 ton/ha dengan luas area 1814 ha dengan produksi 427,7 ton.

Meski demikian diantara tiga kecamatan yang memiliki sentra produksi jambu mente di Kabupaten Sampang, hanya Kecamatan Ketapang yang memanfaatkan jambu mente agar memiliki nilai tambah yaitu dengan menjadikan mente gelondongan ke mente kupas. Maka dari itu peneliti berupaya untuk mengetahui nilai tambah jambu mente yang ada di Desa Paopale Daya, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan usaha jambu mente kupas di Desa Paopale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?
2. Berapa besarnya nilai tambah jambu mente kupas dari jambu mente gelondongan di Desa Paopale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan usaha jambu mente kupas di Desa Paopale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.
2. Menganalisis nilai tambah jambu mente kupas dari jambu mente gelondongan di Desa Paopale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang keuntungan mengolah jambu mente.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian menjadi sumbangan pemikiran atau masukan informasi.